ABSTRAK

Judul	Pesantren dan Politik Pendidikan: Relasi Elite Pesantren dengan Pemangku Kebijakan Pendidikan di Sumenep.
Penulis	Mukhlishi
Promotor	Prof. Dr. H.M. Ridlawan Nasir, MA Dr. Hj. Hanun Asrohah, M. Ag.
Kata kunci	Relasi Elite Pesantren, Pemangku Kebijakan Pendidikan di Sumenep.

Relasi elite pesantren dan politik senantiasa menjadi hal yang menarik untuk terus diteliti. Persoalan keterlibatan kiai harus bisa dilihat dari relasi antara Islam dan politik yang tidak dapat dipisahkan. Relasi elite pesantren dalam memangku kebijakan di Kabupaten Sumenep, baik dalam kehidupan politik, sosial, budaya, ekonomi dan pendidikan berlangsung secara timbal balik dengan pola simbiosis mutualisme. Penelitian ini memunculkan tiga rumusan masalah. *Pertama,* Bagaimana relasi elite pesantren di Kabupaten Sumenep? *Kedua,* Bagaimana implementasi kebijakan pendidikan di Kabupaten Sumenep? *Ketiga,* Bagaimana respons masyarakat tentang kebijakan pendidikan di Kabupaten Sumenep? Penelitian ini termasuk kualitatif dengan pendekatan etnografi.

Temuan peneliti tentang relasi elite pesantren mempunyai modal awal, baik dalam relasi dengan santri atau pemangku kebijakan di Kabupaten Sumenep, pandangan peneliti setidaknya ada enam hal. *Pertama,* karisma kiai dibutuhkan dalam meligitimasi suatu kebijakan. *Kedua,* lembaga pendidikan yang diselenggarakan elite pesantren mempunyai kedekatan koheren. Karena, para elite-nya berada dalam jabatan strategis, seperti eksekutif dan legislatif. *Ketiga,* Para santri diarahkan pada partai politik atau bahkan calon legislatif tertentu. *Keempat,* menyampaikan doktrin politik melalui pembelajaran oleh elite pesantren bersama santri. *Kelima,* Dakwah organisasi kemasyarakatan sering menjadi sarana sosialisasi baik dalam organisasi formal atau non-formal. *Keenam,* Ikatan alumni.

Selanjutnya ada tiga tipologi relasi elite kebijakan pendidikan di Sumenep, yakni: *Posisi kunci,* seperti pihak eksekutif dan legislatif dan Dinas Pendidikan. *Posisi primer,* yaitu mereka yang memiliki relasi kepentingan secara langsung dengan suatu kabijakan, seperti tokoh masyarakat. *Posisi sekunder,* yaitu mereka yang tidak memiliki relasi kepentingan langsung dengan suatu program kebijakan. Namun, memiliki kepedulian dan perhatian jelas dan tertuju, sehingga mereka turut bersuara dan berupaya untuk memengaruhi keputusan legal pemerintah.

Respons implementasi kebijakan pendidikan ini adalah pesantren harus tetap menjaga agar citra pondok pesantren di mata masyarakat sesuai harapan masyarakat luas. Pesantren adalah bagian dari pendidikan nasional dan santrinya pun merupakan bagian integral dari masyarakat. Para santri hendaknya dipersiapkan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk. Pesantren hendaknya terbuka pada perkembangan dan perubahan yang terjadi, termasuk temuan-temuan ilmiah dalam dunia pendidikan, pesantren tidak semestinya tenggelam pada dunianya sendiri. Terakhir, pesantren juga diharapkan dapat dijadikan sebagai pusat studi pendidikan agama Islam (laboratorium agama).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الملخص

الموضوع : المعاهد الإسلامية والسياسة : العلاقة بين نخبة المعاهد الإسلامية والمنفذين في سياسة التدريس بسومنب

الكاتب : مخلص

المشرف : الأستاذ الدكتور الحاج محمد رضوان ناصر الماجستير

الدكتور الحاجة هانون اصرحة الماجستير

الكلمة الرئيسية : علاقة نخبة المعاهدالإسلامية، والمنفذين في سياسة التدريس بسومنب

وتصير العلاقة بين نخبة المعاهد الإسلامية والسياسة أمرين مثيرين للإهتمام في القيام بالبحث ويلزم النظر في هذا الأمر إلى اشتراكهما في السياسة من ناحية العلاقة بين الإسلام والسياسة التى لاينفصلان بينهما . وعلاقتهم في تنفيذ الامور السياسية في سومنف، سياسة، واجتماعية، وثقافية، واقتصادية، وتربية، تجري كلها متكافلة متنافعة. هذه الدراسة تثير ثلاث صيغ المشكلات الواردة الممددة : أولا : كيف كانت العلاقة بين نخبة المعاهد الإسلامية وسياسة التدريس في سومنف ؟ ثانيا : كيف حدث مفهوم السياسة للمعاهد الإسلامية في سومنف ؟ ثالثا : كيف إرادة المجتمع في تنفيذ سياسة التدريس في سومنف ؟ وكان هذا البحث نوعيا على طريقة الإثنوجرافية.

هناك الأزودة الأولى وهي العلاقة بين نخبة المعاهد الإسلامية ، سواء كانت علاقتهم بما يتعلق بالطلبة أو بولاة الأمور في سومنف ، وأقلها ست خصال وجدها الباحث . أولا : وقار المشايخ محتاج للإعتراف الشرعية على السياسة. ثانيا : وجود التقارب المتناسك لدى المؤسسة التعليمية التي عقدها نخبة المعاهد الإسلامية. لأنهم في مواقع استراتجية، تنفيذيا او تشريعيا. ثالثا : توجيه الطلبة إلى حزب سياسي أو حتى مرشخ معين. رابعا : إلقاء مذهب سياسي من خلال التعليم بين نخبة المعاهد الإسلامية والطلبة، خامسا : منظمات الدعوة للمجتمع رسمية أو لا رسمية كانت وسيلة للتنشئة الإجتماعية . سادسا : رابطة المتخرجين.

النتائج المحصولة هي أن هناك ثلاثة اشكال من العلاقة السياسة التدريسية في سومنف. أحدها : مكانة رئيسية، مثل السلطة التنفيذية والسلطة التشريعية ووزارة الشئون التربوية والثقافية . ثانيها : مكانة أساسية ، أي أولئك الذين كانت لديهم علاقة مباشرة بالسياسية، مثل قواد المجتمع والنافذين ، ثالثها : مكانة ثانوية : اي أولئك الذين ليست لديهم علقة مباشرة بما يتعلق ببرنامج السياسة ، ولكن اهتمامهم واضح ورعايتهم مركزة حتى يشتركوا ويسعوا في التأثير على القرارات القانونية للحكومة. وكانت إرادة المجتمع هي ان يراعي المعاهد الإسلامية المرئيات الحسنة لديها امامهم موافقا بما يرجونه ويتوقفونه .

المعاهد الإسلامية هي جزء من التربية الوطنية ، وطليتها جزء متكامل من المجتمع. وعلى المعاهد الإسلامية ان تعد الطلبة للمنافسة في المجتمع التعددي، وعليها ان تكون مفتوحة وقابلة للتطورات والتغيرات بما فيها من النتائج العلمية في التربية . وان لاتفرق نفسها في عالمها الخاص. وأخيرا، ومن التوقع ايضا هو ان تكون المعاهد الإسلامية مركز الدراسات في التربية الدينية الإسلامية (معمل الدينية)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Title	Islamic Boarding School and Politics of Education: Relationship Elite Boarding School with the Stakeholder of Education Policy in Sumenep.
Author	Mukhlishi
Advisors	Prof. Dr. H.M. Ridlwan Nasir, MA. Dr. Hj. Asrohah Hanun, M. Ag.
Keywords	The Relationship of Islamic Boarding School's Elite, Education Policy in Sumenep.

The relation of boarding school's elite and politis is always interesting to be studied. The issue of the involvement of elite boarding school should be seen from the inseparable. relationship between Islam and politics. The boarding school's elite in the lap of relation policy in Sumenep, well in the political, social, cultural, economic and education takes place in a reciprocal pattern of symbiotic mutualism. This study arises three problems of study. The first, how the relationship boarding school's elite with education policy in Sumenep? The second, how the implementation of policy occurred in schools in Sumenep? The third, how the sosial respons about education policy in Sumenep? The reseach are qualitative by ethnographic approach.

The relationship elite Islamic boarding school has initial capital, well in relation of the students or stakeholders in Sumenep, based on the researcher perspective there are at least six things. First, veneration bording school elite charism needed to legitimize of policy. Second, educational institutions are hold an boarding school's elite has a coherent closeness. Because the elite are in strategic positions, such as executive and legislative branches. Third, the students are suggest to a political party or even a particular candidate. Fourth, delivery of political doctrine through learning together by elite boarding students. Fifth, religious proselytizing society organizations is often means of socialization either in formal nor non-formal organizations. Sixth, the alumnus association.

The finding of the researchers there are three types relationship of education policy in Sumenep, namely: key position, such as executive, legislative and the department of education. Primary position, those have a direct relation with interests of a policy. Such as social leaders. A secondary position, those who does not have a direct interest in relation to a policy of program. However, care and attention are clear and focused, so, that they has to voice and seek to influence legal decisions of the government.

Social respons to government policy about boarding school education must keep the image of the boarding school in the eyes of the public at large as expected. Islamic boarding is part of the national education and students are an integral part of society, the students should be prepared to compete in a pluralistic society. Boarding schools should give place on developments and changes, including the scientific findings in the world of education, schools shall not drown in own world. The last, schools are also expected to serve as a centre of Islamic religious education studies (religion laboratory).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id